

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Teori Tumbuh Kembang

a. Pengertian Tumbuh Kembang

Tumbuh kembang merupakan proses yang kontinu yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Istilah tumbuh kembang mencakup 2 peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Definisi lain dari tumbuh kembang adalah pertumbuhan yang merupakan perubahan kuantitatif dari ukuran tubuh maupun komponennya seperti peningkatan jumlah struktur, jaringan, maupun sel. Perkembangan merupakan pola teratur yang berhubungan dengan kematangan, proses, dan pengalaman sehingga terjadi perubahan pikiran, perilaku, perasaan, atau struktur. Pratiwi (2021) menambahkan faktor internal yang mempengaruhi tumbuh kembang adalah kelainan kromosom.

- 1) Pertumbuhan (*growth*) perubahan bersifat kuantitatif (bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi pada tingkat sel, organ, maupun individu). Pertumbuhan fisik dinilai dengan ukuran berat (gram, pond, kilogram), ukuran panjang (cm, meter dan tanda-tanda seks sekunder).

- 2) Perkembangan (*development*) perubahannya bersifat kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan/maturitas (Soetjiningsih, 2012).

b. Ciri-ciri Tumbuh Kembang

Menurut Soetjiningsih dan Ranuh tahun 2013 terdapat 5 ciri tumbuh kembang yaitu sebagai berikut:

- 1) Tumbuh kembang merupakan suatu proses yang berkelanjutan mulaida dari pembuahan sampai dengan dewasa. Dalam artian bahwa tumbuh kembang dimulai dari dalam kandungan dan ketika sudah terlahir tumbuh kembang anak mulai bisa diamati dan dipantau.
- 2) Dalam fase tertentu terdapat fase percepatan ataupun fase perlambatan dalam tumbuh kembang. Terdapat 3 fase pertumbuhan cepat yaitu fase janin, fase bayi 0-1 tahun dan fase pubertas.
- 3) Pola perkembangan pada setiap sama tetapi yang membedakan adalah kecepatan perkembangannya. Misalnya semua anak akan belajar berjalan tetapi usia anak mampu berjalan berbeda-beda waktunya pada setiap anak.
- 4) Perkembangan berkaitan erat dengan kesiapan sistem saraf.
- 5) Tergantinya aktifitas tubuh anak dengan respon unik dari anak.

c. Periode Tumbuh Kembang

Menurut Santrock tahun 2011 periode perkembangan dibagi menjadi 5 yaitu sebagai berikut:

1) Masa prenatal (*prenatal period*)

Dimulai sejak proses pembuahan sampai dengan proses kelahiran, kurang lebih selama 9 bulan

2) Masa bayi (*infancy*)

Fase perkembangan yang dimulai sejak bayi dilahirkan sampai dengan usia 18-24 bulan. Fase dimana segala aktifitas ketergantungan total dengan orang dewasa adalah masa bayi.

3) Masa kanak-kanak awal (*early childhood*)

Fase perkembangan yang dimulai dari berakhirnya masa bayi sampai dengan umur 5-6 tahun. Masa ini sering disebut dengan masa prasekolah. Pada fase ini anak akan belajar untuk merawat diri dan belajar menjadi mandiri. Anak juga akan mulai mengembangkan ketrampilan untuk persiapan masuk sekolah seperti mengenal huruf dan angka dan juga menghabiskan waktu untuk bermain bersama teman sebaya.

4) Masa kanak-kanak menengah dan akhir (*middle and late childhood*)

Fase perkembangan anak umur 6-11 tahun. Masa ini disebut juga dengan masa sekolah dasar. Fase ini anak mampu menguasai ketrampilan dasar membaca, menulis, berhitung.

5) Masa remaja (*adolescence*)

Fase ini adalah fase transisi dari fase kanak-kanak ke fase dewasa awal yang dimulai dari umur 10-12 tahun sampai dengan umur 18-22 tahun.

Fase remaja ditandai dengan perubahan fisik pada anak atau terjadinya pubertas dan juga pemikiran anak yang menjadi lebih luas.

2. Konsep Deteksi Dini Tumbuh Kembang

Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan/pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan deteksi dini yang dapat dilakukan di berbagai usia.

a. Pengertian KPSP

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan tes pemeriksaan perkembangan anak dengan menggunakan kuesioner (Kemenkes RI, 2016). Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) adalah suatu metode penilaian perkembangan anak yang meliputi empat aspek utama, yaitu: motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara/bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian.

b. Tujuan KPSP

Tujuan skrining/pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP adalah untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan anak sesuai dengan kelompok usianya, sekaligus mengidentifikasi potensi adanya

penyimpangan atau keterlambatan perkembangan. Instrumen KPSP ini dapat dilakukan di semua tingkat pelayanan kesehatan dasar.

c. Jadwal skrining/pemeriksaan KPSP

Jadwal rutin dilakukan pada umur 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66 dan 72 bulan. Jika anak belum mencapai umur skrining tersebut, minta ibu datang kembali pada umur skrining yang terdekat untuk pemeriksaan rutin. Misalnya bayi umur 7 bulan, diminta datang kembali untuk skrining pada umur 9 bulan. Apabila anak mempunyai masalah tumbuh kembang pada usia anak diluar jadwal skrining, maka gunakan KPSP untuk usia skrining terdekat yang lebih muda. Skrining rutin dijadwalkan setiap 3 bulan pada anak berumur kurang dari 24 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 24 hingga 72 bulan.

d. Formulir KPSP menurut umur

Formulir ini berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Sasaran KPSP anak umur 0-72 bulan. Alat bantu pemeriksaan berupa: pensil, kertas, bola sebesar bola tennis, kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biskuit kecil berukuran 0,5-1 cm (Kemenkes RI, 2016).

Pengisian formulir KPSP menurut umur dilakukukan dengan cara:

- 1) Hitung umur anak sesuai ketentuan
- 2) Bila umur anak lenih 16 hari maka dibulatkan menjadi 1 bulan.
- 3) Pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak. Bila umur anak tidak sesuai gunakan KPSP untuk kelompok umur terdekat yang lebih muda.
- 4) Tanyakan pada orang tua atau pengasuh atau periksa anak sesuai petunjuk pada KPSP. Hitung jawaban 'Ya'.

e. Interpretasi Hasil KPSP

- 1) Hitung jawaban 'Ya' (bila dijawab bisa atau sering atau kadang-kadang).
- 2) Hitung jawaban 'Tidak' (bila jawaban belum pernah atau tidak pernah).
- 3) Bila jawaban YA = 9–10, interpretasi perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangan atau sesuai umur (S).
- 4) Bila jawaban YA = 7 atau 8, interpretasi perkembangan anak meragukan (M).
- 5) Bila jawaban YA = 6 atau kurang, interpretasi perkembangan anak ada kemungkinan penyimpangan (P).
- 6) Rincilah jawaban TIDAK pada nomer berapa saja (Kemenkes RI, 2016)

f. Intervensi

- 1) Bila perkembangan anak sesuai umur (S), lakukan tindakan berikut:
 - a) Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik.
 - b) Teruskan stimulasi dan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.
 - c) Beri stimulasi perkembangan anak setiap saat, sesering mungkin, sesuai dengan umur dan kesiapan anak.
 - d) Ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di posyandu secara teratur sebulan 1 kali dan setiap ada kegiatan BKB. Jika anak sudah memasuki usia pra-sekolah (36-72 bulan), anak dapat diikutkan pada kegiatan di Pusat PAUD, Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak.
 - e) Lakukan pemeriksaan/skrining rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan pada anak berumur kurang dari 24 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 24 sampai 72 bulan.
- 2) Bila perkembangan anak meragukan (M), lakukan tindakan berikut:
 - a) Beri petunjuk pada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat dan sesering mungkin dengan penuh kasih sayang.
 - b) Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan/ mengejar ketertinggalannya.

- c) Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangannya.
- d) Lakukan penilaian ulang KPSP 2 minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak.
- e) Jika hasil KPSP ulang jawaban “Ya” tetap 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpangan (P).
- f) Bila tahapan perkembangan terjadi penyimpangan (P), lakukan tindakan berikut: Rujukan ke Rumah Sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian) (Kemenkes RI, 2016).

3. Konsep Kepuasan Pengguna

a. Definisi Kepuasan Pengguna

Menurut Guimaraes et al. (2003) dalam Indriani dan Adryan (2009), kepuasan pengguna secara umum merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu sistem informasi. Kepuasan pengguna menggambarkan persepsi pengguna terhadap sistem informasi secara objektif serta mencerminkan tingkat kepercayaan pengguna bahwa sistem informasi yang disediakan mampu memenuhi kebutuhan informasi mereka. Meskipun kepuasan pengguna tidak bersifat ekonomis dan tidak dapat dikaitkan

secara langsung, tingkat kepuasan tersebut tetap dapat diukur dan dibandingkan dari waktu ke waktu.

Kepuasan merupakan salah satu konsep utama dalam bidang pemasaran. Menurut (Oliver R. L., 1980) kepuasan merupakan keadaan psikologis ketika harapan bertemu dengan perasaan yang dialami oleh konsumen atas pengalaman mereka dalam menggunakan atau mengkonsumsi suatu produk atau layanan jasa.

Berdasarkan pemahaman tersebut, keberhasilan suatu sistem informasi dapat dinilai melalui tingkat kepuasan pengguna, yang diukur dari selisih antara harapan pengguna dengan kinerja sistem yang dirasakan. Apabila kinerja sistem tidak sesuai dengan harapan pengguna, maka hal tersebut dapat menimbulkan rasa ketidakpuasan atau kekecewaan.

Selanjutnya, Budiman, Rodiyansyah, dan Abdurahman (2018) menyatakan bahwa kepuasan pengguna dapat diukur melalui beberapa metode, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan Keluhan dan Menampung Saran Pengguna.

Metode ini dilakukan dengan menyediakan sarana layanan bagi pengguna, seperti *helpdesk* atau alamat email khusus, yang memungkinkan pengguna menyampaikan saran maupun keluhan terkait sistem yang digunakan.

2) Survei Kepuasan Pengguna

Survei kepuasan pengguna dapat dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara acak atau melalui wawancara, misalnya dengan menghubungi pengguna secara langsung untuk mengetahui tingkat kepuasan mereka terhadap sistem informasi yang digunakan.

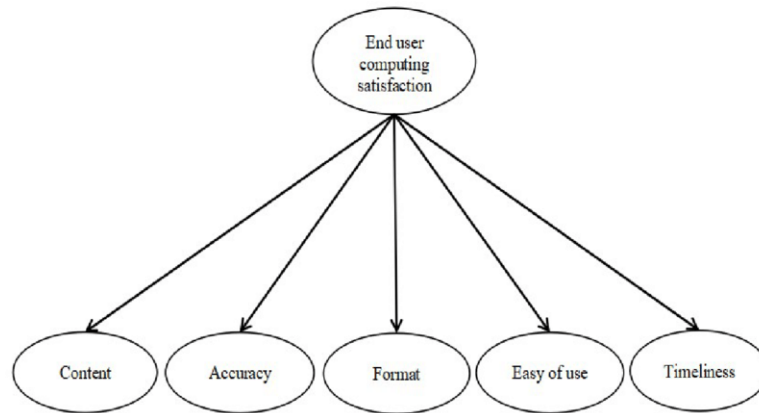
Kepuasan pelanggan merupakan salah satu faktor yang mampu berdampak terhadap sikap pelanggan, dan ini akan berlanjut mempengaruhi perilaku pembelian secara berulang (Oliver R. L., 1980). Menurut (S. C. Chen, 2012) semakin tinggi kepuasan seseorang maka semakin positif sikap yang dimiliki konsumen. Sehingga didapatkan kepercayaan (*Trust*) yang dapat dikonseptualisasikan sebagai keadaan psikologis yang memotivasi seseorang untuk menerima akibat yang tidak dapat diduga sebelumnya dan secara khusus didasarkan pada harapan yang menguntungkan mengenai niat dan perilaku dari pihak lain. Hal ini juga yang memicu peningkatan pemakaian produk karena niat menggunakan kembali (*continuance intention*) dengan indikasi bahwa konsumen merasa puas dan yakin terhadap produk atau layanan tersebut. Adanya pembelian kembali atas produk atau layanan jasa pada umumnya menjadi pertanda bahwa produk atau layanan tersebut dapat memenuhi ekspektasi yang diharapkan oleh konsumen.

b. Indikator Kepuasan Pengguna

Indikator merupakan sebuah variabel kendali dan biasanya digunakan dalam sebuah kegiatan untuk mengukur perubahan yang terjadi. Selain itu,

indikator dapat diartikan sebagai suatu ciri atau bentuk perubahan pada sebuah bidang tertentu. Indikator juga dapat digunakan sebagai evaluasi keadaan dalam pengukuran terhadap perubahan yang terjadi terus-menerus. Dari beberapa definisi indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator kepuasan pengguna adalah suatu arah yang disajikan untuk mengukur kepuasan pengguna dari sebuah perpustakaan yang ada.

Doll dan Torkzadeh telah mengembangkan sebuah model kepuasan pengguna yaitu *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) (Doll & Torkzadeh, 1988). Doll dan Torkzadeh menekankan kepuasan pengguna akhir terhadap aspek teknologi berdasarkan isi, keakuratan, format, waktu, dan kemudahan pengguna. EUCS adalah metode untuk mengukur tingkat kepuasan dari pengguna suatu sistem aplikasi dengan membandingkan antara harapan dan kenyataan dari sebuah sistem informasi. Definisi EUCS dari sebuah sistem informasi adalah evaluasi secara keseluruhan dari para pengguna sistem informasi yang berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan sistem tersebut (Doll & Torkzadeh, 1991).



Gambar 1. Model EUSC (Doll & Torkzadeh, 1988)

Variabel-variabel dari metode EUCS yang dikembangkan oleh Doll dan Torkzadeh dijelaskan sebagai berikut (Siregar et al., 2018).

1) Isi (*Content*)

Komponen ini mengukur kepuasan pengguna terhadap isi atau konten dari sebuah sistem informasi. *Content* yang semakin lengkap akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pengguna akhir terhadap sistem yang mereka aplikasikan. *Content* dari sistem dapat berupa fungsi atau modul dan informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem.

2) Keakuratan (*Accuracy*)

Kepuasan pengguna diukur dengan melihat tingkat akurasi dari sistem. Akurasi dinilai dari seberapa banyak atau sering sebuah sistem menghasilkan output yang salah atau error yang biasanya diperoleh dari

proses pengolahan data. Akurasi yang semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan pengguna akhir.

3) Format (*User Interface*)

Komponen format mengukur kepuasan pengguna akhir terhadap sisi tampilan dan estetika atau keindahan dari antarmuka sistem yang mereka aplikasikan. Format dinilai dari sisi keindahan, juga ditinjau dari mudah tidaknya tampilan tersebut diakses oleh pengguna akhir yang berujung pada efektifitas pengguna.

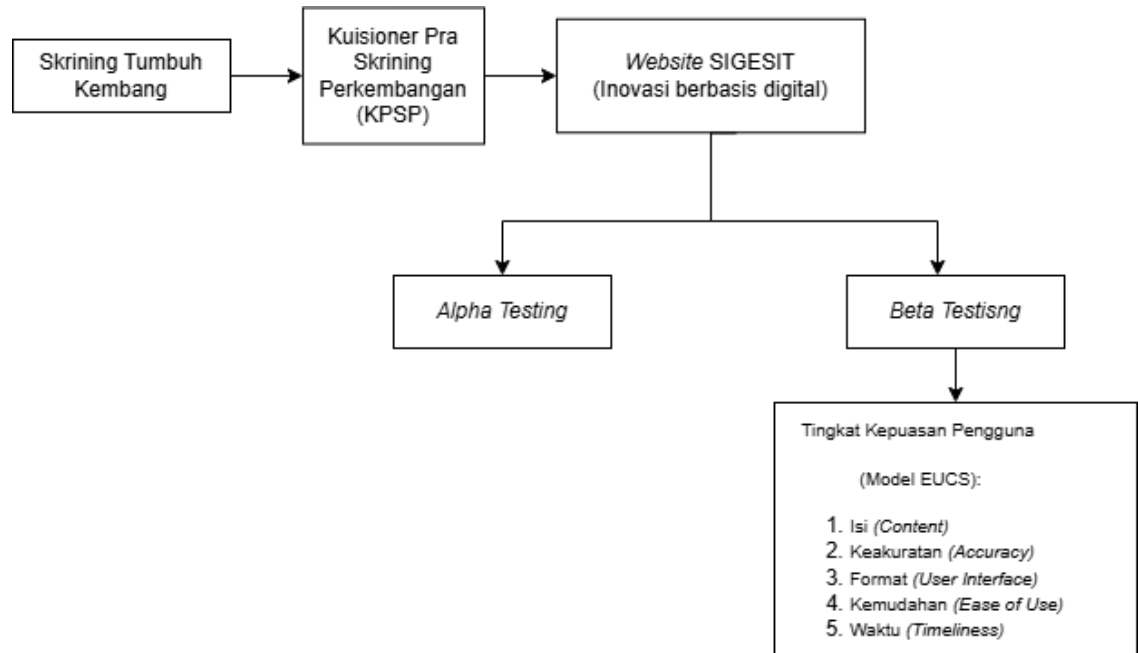
4) Kemudahan (*Ease of Use*)

Ease of Use mengukur apakah sistem cukup memberikan kemudahan bagi pengguna untuk menggunakan setiap fitur yang ada untuk pemasukan data, pengolahan data hingga pencarian informasi sesuai kebutuhan pengguna.

5) Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

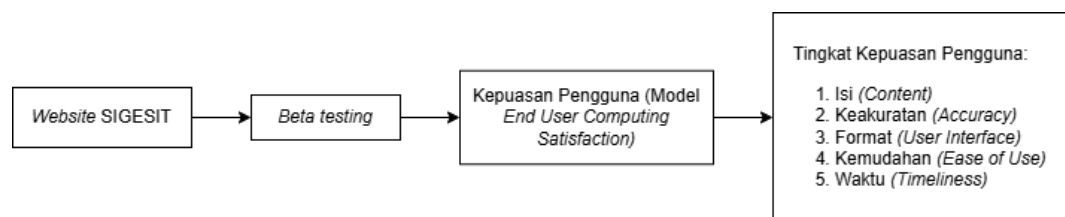
Timeliness meninjau kepuasan yang dirasakan oleh pengguna terhadap informasi yang dihasilkan oleh sistem dengan aktualitas yang tinggi. Sistem yang seperti ini dinamakan juga sistem yang *real time*, di mana setiap permintaan yang diajukan oleh pengguna akan pengolahan data dapat diproses dan ditampilkan hasilnya dengan cepat dan tepat.

B. Kerangka Teori



Gambar 2. Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep



Gambar 3. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kepuasan pengguna *website* SIGESIT berdasarkan metode EUSC, maka hipotesis yang dibuat:

1. Hipotesis Umum:

Terdapat tingkat kepuasan pengguna terhadap *Website* SIGESIT berdasarkan metode EUCS.

2. Hipotesis Per Indikator:

a. Isi (*Content*)

H0₁: Aspek isi (*content*) belum memberikan kepuasan kepada pengguna *website* SIGESIT

H1₁: Aspek isi (*content*) memberikan kepuasan kepada pengguna *website* SIGESIT

b. Keakuratan (*Accuracy*)

H0₂: Aspek keakuratan (*accuracy*) belum memberikan kepuasan kepada pengguna *website* SIGESIT

H1₂: Aspek keakuratan (*accuracy*) memberikan kepuasan kepada pengguna *website* SIGESIT

c. Daya Tarik Tampilan (*User Interface*)

H0₃: Aspek daya tarik tampilan (*user interface*) belum memberikan kepuasan kepada pengguna *website* SIGESIT

H1₃: Aspek daya tarik tampilan (*user interface*) memberikan kepuasan kepada pengguna *website* SIGESIT

d. Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*)

H0₄: Aspek kemudahan penggunaan (*ease of use*) belum memberikan kepuasan kepada pengguna *website* SIGESIT

H1₄: Aspek kemudahan penggunaan (*ease of use*) memberikan kepuasan kepada pengguna *website* SIGESIT

e. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

H0₅: Aspek ketepatan waktu (*timeliness*) belum memberikan kepuasan kepada pengguna *website* SIGESIT

H1₅: Aspek ketepatan waktu (*timeliness*) memberikan kepuasan kepada pengguna *website* SIGESIT